

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI KELAS XI MIPA 3
SMA NEGERI 1 KUTA UTARA**

Pande Putu Dyah Maharani^{a,*}, I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika^b

^aUniversitas PGRI Mahadewa Indonesia

^bUniversitas PGRI Mahadewa Indonesia

*email: dyahmaharani34@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Desain penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan subjek penelitian adalah peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara sebanyak 45 peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023. Tahapan penelitian pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*action*), pengamatan tindakan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal-soal pada *post-test* untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 60,5 dengan 9 orang (20%) yang tuntas dan 36 orang (80%) peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 74,89 dengan 24 orang (53,33%) yang sudah tuntas dan 21 orang (46,67%) yang belum tuntas. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar adalah 82,78 dengan 35 orang (77,78%) yang sudah tuntas dan 10 orang (22,22%) yang belum tuntas. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI MIPA 3, dengan peningkatan hasil belajar yang terjadi dari pra-siklus ke siklus I adalah 33,33% dan siklus I ke siklus II adalah 24,44%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai bidang atau aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, hingga bidang pendidikan. Salah satu bidang yang cukup berpengaruh dalam kemajuan IPTEK adalah pendidikan. Perkembangan IPTEK yang sangat pesat menuntut manusia untuk selalu belajar dan berpikir lebih maju agar tidak tertinggal. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengimbangi perkembangan teknologi tersebut sebagai wadah untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.

Pendidikan (Rahman dkk, 2022) ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan nasional (UU Nomor 20 tahun 2003) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membantuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari kedua pernyataan tersebut, didapatkan bahwa harapan dari pendidikan ialah peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga

peserta didik dapat menerapkan yang dipelajarinya di sekolah untuk menghadapi masalah di kehidupan sehari-harinya atau bermasyarakat dan kehidupan yang akan datang.

Salah satu ilmu yang berperan penting untuk membekali peserta didik dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika memiliki peran yang sangat penting di berbagai bidang. Dalam kemajuan IPTEK, matematika berperan sebagai dasar pemrograman, dasar hitung dalam suatu pengembangan alat modern, menyajikan suatu problematika dengan grafik, dan masih banyak lagi peranan matematika pada bidang lainnya. Bagi peserta didik, matematika diajarkan untuk melatih kemampuan berpikir sistematis, logis, kritis, dan bisa memecahkan persoalan yang dijalaninya dalam kehidupan (Sholihah dan Mahmudi, 2015).

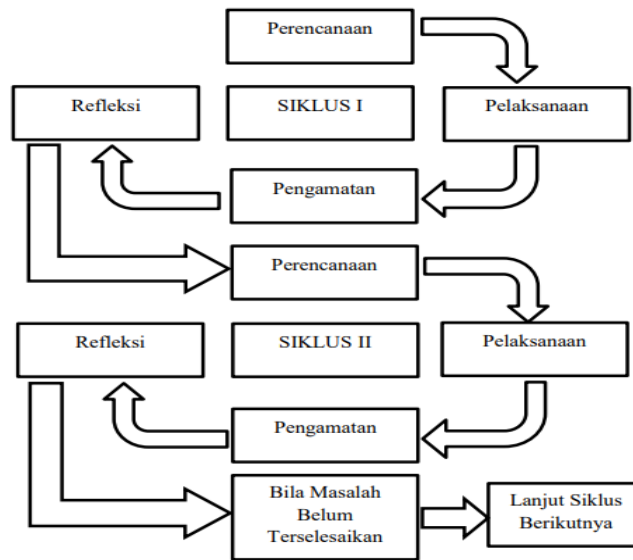
Menyadari pentingnya matematika tersebut, sehingga matematika dirasa perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap individu dan diajarkan sedini mungkin mulai dari pendidikan dasar. Namun, harapan tersebut kurang sejalan dengan kenyataan yang ditemukan pada pembelajaran di kelas. Fauzy dan Nurfaizah (2021) menyatakan di samping pembelajaran matematika yang dinilai penting, dalam kenyataannya pelajaran matematika di sekolah masih dianggap sulit, menakutkan, dan rumit. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa putus asa sebelum belajar matematika dan menyebabkan terhambatnya keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari prestasi belajar atau hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah dan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dibawah dari KKM yang sudah ditetapkan. Dilihat dari hasil belajarnya, dapat dikatakan pembelajaran matematika di kelas tersebut belum berhasil. Untuk itu diperlukan adanya perubahan kearah yang lebih baik untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dipilih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas tersebut. Seperti istilahnya, model pembelajaran ini berbantuan tongkat. Tongkat digunakan sebagai jatah atau giliran untuk siswa menjawab pertanyaan atau berpendapat setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran Kurniasih dalam (Cyntia, 2019). Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (Suprijono, 2015) dapat melatih berbicara, meningkatkan kerja sama peserta didik, dan menciptakan suasana menyenangkan yang membuat peserta didik aktif. Peserta didik dapat belajar dengan aktif dan mempersiapkan dirinya agar dapat memahami materi dengan baik karena ia tidak tahu siapa yang pada akhirnya memegang tongkat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan, penelitian oleh Sinaga (Sinaga, 2020) yang menyatakan model pembelajaran *talking stick* terbukti membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peseta didik. Hasan (Hasan, 2022) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Sehingga dari pelaksanaan pembelajaran dan penelitian sebelumnya, diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Kuta Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yaitu kelas XI MIPA 3 sebanyak 45 orang peserta didik. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dari tanggal 28 Februari sampai tanggal 13 Maret 2023. Adapun tahap penelitian pada PTK ini digambarkan pada skema berikut (Arikunto, 2018).



Gambar 1 Prosedur Penelitian PTK

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah berupa observasi dan tes kongnitif. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi dan situasi kelas yang akan diteliti. Tes aspek kongnitif merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan kongnitif peserta didik dan mengetahui sudah sejauh mana kemampuan atau pengetahuan yang sudah dikuasai. Pada tes ini, dilaksanakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Tes yang dilakukan di akhir siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik di akhir siklus. Hasil tes peserta didik dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dihitung dengan mencari presentasenya, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan dengan indikator 60% peserta didik mencapai nilai ≥ 80 . Berdasarkan diskusi dengan guru mata pelajaran matematika peminatan pada kelas XI MIPA 3, didapatkan informasi bahwa KKM untuk mata pelajaran tersebut adalah 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I didapatkan data kuantitatif yaitu hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai *post-test*. Berdasarkan hasil dari siklus I didapatkan informasi bahwa jumlah nilai adalah 3370, rata-rata nilai peserta didik adalah 74,89, nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya adalah 40. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 80 dan di atasnya adalah 24 orang dengan persentase anak yang tuntas adalah 53,3% sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 31 orang dengan persentase 46,7%. Dari pelaksanaan siklus I, dengan data yang didapatkan masih belum mencapai target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Untuk perbaikan ke siklus selanjutnya, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Memberi motivasi kepada peserta didik
- 2) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik di awal pembelajaran terkait materi yang dibahas pada *handout* atau pada video pembelajaran yang sudah dikirimkan sebelumnya.
- 3) Berekspresi ceria penuh senyuman.
- 4) Memaksimalkan penggunaan waktu.
- 5) Mengajak seluruh peserta didik untuk ikut bernyanyi.

Berdasarkan data *post-test* siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yaitu sebanyak 45 orang, jumlah nilai adalah 3725, rata-rata nilai peserta didik adalah 82,78, nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 60. Jumlah peserta didik yang tuntas atau mendapatkan nilai 80 dan lebih dari 80 adalah 35 orang dengan persentase 77,8% sedangkan yang belum tuntas adalah 10 anak dengan persentase 22,2%.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, dapat dilihat dengan perbandingan antara hasil ulangan sebelum siklus (*pra-siklus*), nilai hasil *post-test* siklus I dan hasil *post-test* siklus II. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1 Perbandingan Nilai pada Setiap Siklus

	Nilai		
	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2721	3370	3725
Rata-rata	60,47	74,89	82,78
Nilai Tertinggi	86	100	100
Nilai Terendah	30	40	60

Berdasarkan hasil pengamatan berdasarkan kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar, peserta didik aktif bertanya kepada guru apabila terdapat hal yang tidak dipahami maupun berdiskusi dengan teman sekelompoknya, peserta didik mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum metode *talking stick* dilakukan,

peserta didik bernyanyi bersama dengan semangat, membaca *handout* dan menonton video pembelajaran yang diberikan sebelumnya, dan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan waktu.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar. Peningkatan ketuntasan peserta didik dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 33,33% yaitu dari 20% menjadi 53,33% dan peningkatan ketuntasan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 24,44% yaitu dari 53,33% menjadi 77,78%. Rata-rata hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu 60,47, 74,89, dan 82,78 pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II secara berturut-turut.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik di atas nilai KKM, yaitu 80 dan peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 60%. Pada akhir siklus II, didapatkan data rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 82,78 dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 35 dari 45 orang dengan persentase ketuntasannya adalah 77,78% sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 10 orang dengan persentase 22,22%. Sehingga berdasarkan data tersebut, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil, dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berhasil meningkatkan hasil belajar matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuta Utara. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya penelitian (Sintiya, 2022) menyatakan model *talking stick* mampu meningkatkan pembelajaran terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari tiap siklus. Penelitian oleh Widiastuti (Widiastuti, 2021) yang menyatakan penerapan model pembelajaran *talking stick* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data pada setiap siklus serta pengujian hipotesis tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cyntia, Irma (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID- 19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1): 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Hasan, Saifullah A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 4 Gorontalo. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2): 483-503
- Rahman, Abd dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1): 1-8
- Sinaga, Ferina BR. (2020). Analisis Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*

- Sintiya, Okta Nur. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Stick Talking* Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6 (1): 34-41.
- Sholihah, Dyahsih & Mahmudi, Ali. (2015). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2): 175-185
- Suprijono, Agus (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widiastutu, Asty. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*, 1 (1): 1-11